

PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT GASTRITIS DI WILAYAH KELURAHAN GEDONG JAKARTA TIMUR

Ida Diana Sari^{1*}, Safitri Fitri², Widiyanto Rahmat³, Yuanto Agnes Putri⁴

STIKES IKIFA¹

Email¹: diannamko333@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis atau yang biasa disebut dengan maag ialah kondisi dimana lapisan dinding lambung (mukosa lambung) mengalami inflamasi atau peradangan. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Studi di Indonesia menyatakan 550 pasien yang melakukan pemeriksaan endoskopi, 44,7% diantaranya memiliki gastritis akut. Selain disebabkan oleh bakteri *helicobacter pylori*, gastritis ini juga bisa diakibatkan dari penyakit lain yaitu penggunaan obat NSAID (Nonsteroidal anti-inflammatory drug) seperti aspirin dan ibuprofen, konsumsi alkohol yang berlebihan, penggunaan kokain, stress fisik, dan merokok. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui pengetahuan masyarakat di wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur tentang penyakit gastritis. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling dengan jumlah responden sebanyak 288 responden. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas terhadap 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 215 responden (75%) pengetahuan baik, 66 responden (23%) berpengetahuan cukup sebanyak dan sebanyak 7 responden (3%) berpengetahuan kurang. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur ini sudah baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Gastritis, Lambung, Proporsional Random Sampling

ABSTRACT

*Gastritis is inflammation of the mucous lining of the stomach. According to WHO, in Indonesia, the prevalence of this disease is 40.8%. In some regions, it gets quite high, up to 274,396 cases out of 238,452,952 population. Some studies in Indonesia state that among 550 patients undergoing endoscopy procedures, 44% have acute gastritis. One of the causes is *helicobacter pylori* bacteria. It can also result from other diseases, i.e., the use of the NSAID (Nonsteroidal anti-inflammatory drug), such as aspirin dan ibuprofen, excessive alcohol consumption, cocaine use, physical stress,*

and smoking habit. This research aims to find out the knowledge of gastritis among the residents of RW 06 Duren Sawit Subdistrict. The method used is a quantitative one. Samples are collected using proportional random sampling with 288 respondents. The data collection is conducted using questionnaires that have been tested for validity and reliability for 50 respondents. The result of the research shows that 215 respondents (75%) have good knowledge, 66 respondents (23%) have moderate knowledge, and 7 respondents (3%) have poor knowledge. It can be concluded that the knowledge of the people of RW 06 Duren Sawit Subdistrict is good.

Keywords: Knowledge, Gastritis, Stomach, Proportional Random Sampling

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, perubahan gaya hidup dan tingkat konsumsi manusia sangat meningkat. Mudahnya akses sarana dan prasarana pada zaman ini, meningkatkan sifat konsumtif manusia yang ingin serba instan dan cepat. Perubahan tersebut dapat menimbulkan penyakit, salah satunya yang berhubungan dengan lambung seperti gastritis. Maag atau dengan istilah medis disebut gastritis terjadi karena peradangan pada dinding asam lambung yang disebabkan oleh bakteri *Helicobacter pylori*. (1)

Penyakit gastritis kronis didapatkan pada 50% populasi di dunia, dengan prevalensi lebih dari 70% di negara berkembang. Prevalensi gastritis di negara barat, yaitu sebesar 40% pada kelompok usia di atas 50 tahun. Delapan puluh persen tidak mengalami tanda gejala penyakit. Studi di Jepang, berdasarkan jenis kelamin, insidensi tinggi didapatkan yaitu wanita 3,2% per tahun dan pria sebesar 2,4% per tahun. Prevalensi keseluruhan di Malaysia sebesar 62%, 22% dari pasien gastritis dengan infeksi *Helicobacter pylori*. (2)

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis didunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. (3) Studi di Indonesia menyatakan 550 pasien yang melakukan pemeriksaan endoskopi, 44,7% diantaranya memiliki gastritis akut. Angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang mencapai 91,6% yaitu di Medan, Jakarta sebesar

50,0% Denpasar 46,0%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31,1%. (2)

Pengetahuan yang cukup akan penyakit gastritis ini sangat diperlukan pada tiap individu karena jika dibiarkan akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung terutama jika ada penipisan dan perubahan pada lapisan lambung. Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti anemia, defisiensi vitamin B12, vitamin D, asam folat, vitamin C, zink, kalsium, dan magnesium, pendarahan pada lambung, ulkus peptikum, dan perforasi dalam lambung. (4)

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri, menunjukkan bahwa dari 18 responden, 4 responden (22%) memiliki pengetahuan baik, 6 responden (33%) berpengetahuan cukup dan 8 responden (45%) berpengetahuan kurang. (5) Hasil serupa terjadi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Awa'ai Kabupaten Nias Utara dengan jumlah responden sebanyak 76 orang. Sebanyak 20 responden (26%) berpengetahuan baik, 15 responden (20%) berpengetahuan cukup dan 41 responden (54%) berpengetahuan kurang. (6)

Berdasarkan latar belakang bahwa penyakit gastritis masih banyak ditemukan di masyarakat. Pengetahuan yang cukup tentang gastritis sangat berpengaruh terhadap kondisi tubuh seseorang. Penderita gastritis harus mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya penyakit tersebut serta memiliki motivasi untuk melakukan tindakan agar tidak terjadi kekambuhan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Gastritis Di Wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur (7)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif.

ALAT DAN BAHAN

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu alat tulis, kalkulator, laptop, dan handphone.

2. Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian adalah lembar kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Tabel persentase responden berdasarkan usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Masa Remaja Akhir (17-25)	82	28
2	Masa Dewasa Awal (26-35)	59	20
3	Masa Dewasa Akhir (36-45)	48	17
4	Masa Lansia Awal (46-55)	51	18
5	Masa Lansia Akhir (56-65)	28	10
6	Masa Manula (di atas 65)	20	7
TOTAL		288	100

Usia terbanyak dari total seluruh responden berada pada kelompok remaja akhir yaitu dengan rentang usia 17-25 tahun sebanyak 82 responden (28%).

Usia termuda dan tertua masing-masing 17 tahun dan 80 tahun.

2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Persentase responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	2
2	SMP	19	7
3	SMA	186	65
4	Diploma	50	17
5	Sarjana	25	9
6	Magister	1	0
Total		288	100

Pada table diatas menunjukkan mayoritas pendidikan responden ialah SMA yaitusebanyak 186 responden (65%). Responden yang memiliki pendidikanlanjut yaitu Diploma sebnayak 50 responden (17%), Sarjana 25 responden (9%), dan Magsiter 1 orang (0%).

3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

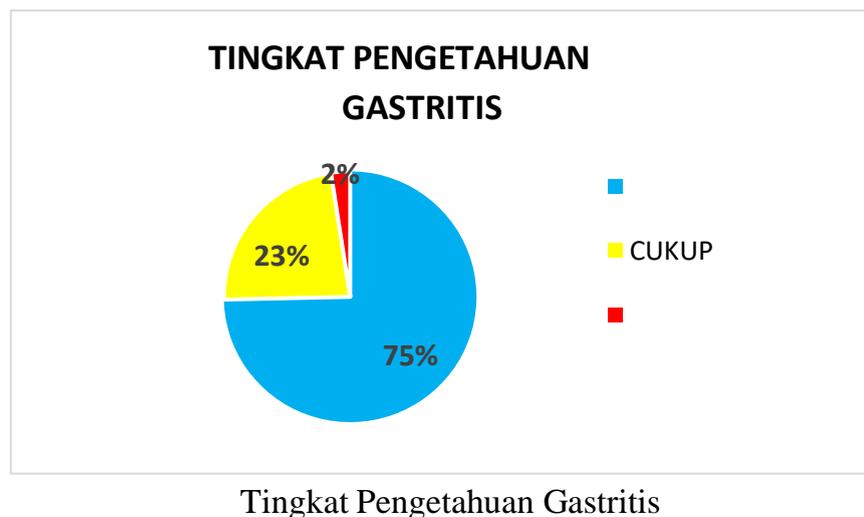
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pasien

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri	9	3
2	Pegawai Swasta	47	16
3	Tidak Bekerja	127	44
4	Lainnya	105	36
Total		288	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 288 responden, 127 diantaranya tidak bekerja (44%). Hal ini dikarenakan banyak dari responden yang sudah lanjut usia dan masih melanjutkan pendidikan tinggi dan belum bekerja.

B. Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Gastritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur terhadap 288 responden diperoleh hasil seperti gambar di bawah ini.



Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur memiliki pengetahuan baik sebanyak 215 responden (75%), berpengetahuan cukup sebanyak 66 responden (23%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (3%) mencakup semua indikator penelitian meliputi definisi, penyebab, patofisiologi, gejala, serta penanganan dan pengobatan gastritis. Penelitian ini menghasilkan hasil yang sama seperti yang dilakukan di Kelurahan

Hunggaluwa Kecamatan Limboto, dimana mayoritas responden masuk ke dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden (61,11%). (26) Pada penelitian ini, mayoritas responden berpengetahuan baik, tetapi masih terdapat 7 responden berpengetahuan kurang pada rentang usia 28-58 tahun, memiliki pendidikan terakhir ialah SMA dan tidak bekerja.

Indikator yang paling banyak dijawab salah oleh 7 responden berpengetahuan kurang adalah indikator definisi pada pernyataan nomor 3. Hal ini dapat dikarenakan beberapa responden menjawab kuesioner kurang tepat atau belum mengetahui tentang definisi gastritis, khususnya tentang gastritis yang bisa menyebabkan kanker lambung bila tidak diatasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat Wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur mengenai gastritis ialah berpengetahuan baik sebanyak 215 responden (75%), berpengetahuan cukup sebanyak 66 responden (23%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (3%). Maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat wilayah Kelurahan Gedong Jakarta Timur sudah baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada STIKES IKIFA yang telah memberikan dukungan fasilitas sehingga penelitian ini dan semua pihak yang telah memberikan support untuk menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Rumah Sakit Mitra Keluarga. Ternyata Berbeda! Ketahui Perbedaan Penyakit Maag dan GERD [Internet]. 2022. Diambil dari: <https://www.mitrakeluarga.com/artikel/artikel-kesehatan/perbedaan-maag-dan-gerd>. Diakses 15 Januari 2023.
2. Miftahussurur M, Rezkitha YAA, I'tiashom R. Buku Ajar Aspek Klinis Gastritis. Surabaya: Airlangga University Press; 2021. h 13–17.
3. Rimbawati Y, Ria W, Mustakim. Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022;2(1).
4. Rumah Sakit Murni Teguh. Gastritis [Internet]. 2022. Diambil dari: <https://www.rsmurniteguh.com/artikel/Gastritis?page=11>. Diakses 4 Februari 2023.

5. Suryono, Meilani RD. Pengetahuan Pasien Dengan Gastritis Tentang Pencegahan Kekambuhan Gastritis. *Jurnal Akad Keperawatan Pamenang Pare*. 2016;7(2):34–9.
6. Harefa F. Pengetahuan Penderita Gastritis Tentang Pencegahan Gastritis Berulang Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Awa'ai Kabupaten Nias Utara. (KTI). Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan; 2021.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: RinekaCipta; 2007. h 139–142.
8. Sulaiman A. Pancasila dan Kewarganegaraan. Bandung: Arfino Raya; 2015. h 5–7.
9. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuisisioner Penegtahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013. h 4–7, 11, 22–23.
10. Suhada I. Ilmu Sosial Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017. h 53.
11. Ismail, Endyani H. Ilmu Antropologi: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Jejak Pustaka; 2022. h 67.
12. Nurmansyah G, Rodliyah N, Hapsari RA. Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi. Lampung: AURA; 2019. h 47–53.